

## Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Empathy

Krisan Andreas Pramuaji<sup>1\*</sup>), Lobby Loekmono<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Negeri Semarang

\*Corresponding author, e-mail: [krisanandreas@gmail.com](mailto:krisanandreas@gmail.com)

Received 25, 10, 2017;  
Revised 27 11, 2018;  
Accepted 30, 11, 2018;  
Published Online 12, 2018

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

**Abstract:** To find out the quality of the findings of the research is very important on the quality of the data collected by researchers. Instruments / measuring instruments are tools used to collect data or measure variables in a study. An instrument / measuring instrument that is recognized as good if the measuring instrument is valid and reliable. To read the measuring instrument, it can be proved wrong through the SPSS for window program. To find and prove the coefficient value of the validity of the instrument / measuring instrument using the Pearson product moment formula. With the criteria for each item > 0.3. While to measure the reliability of an instrument / measuring instrument can be proven using the Cronbach Alpha formula. The empathy instrument that is tried, can be questioned has a high level of validity and the tool is related to measurements that are in accordance with the required and this instrument also has a high level of reliability, can be accounted for, reliable and stable.

**Keywords:** validity, reliability, empathy questionnaire.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

**How to Cite:** Pramuaji, K., A., Loekmono, L., 2018. Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Empathy. JIBK Undiksha, V9 (N2): pp. 74-78, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

## Introduction

Tidak perlu diingkari lagi bahwa kegiatan ilmiah dalam bahasa Indonesia dinamakan penelitian. Istilah penelitian merupakan padaan kata dari riset. Kata riset merupakan kata serapan dari kata research (bahasa Inggris) yang makna harafiahnya adalah re = kembali dan search = mencari. Tuckman (1999) menjelaskan bahwa riset merupakan usaha sistematis guna memberikan jawaban bagi suatu pertanyaan. Jawaban dari sebuah penelitian itu dapat berupa jawaban yang abstrak atau umum sebagaimana dilakukan dalam penelitian dasar (basic research), dan dapat juga berupa jawaban yang sangat kongkret dan spesifik sebagaimana dilakukan dalam penelitian terapan (applied research). Pengambilan data penelitian kuantitatif selalu melibatkan kegiatan yang disebut pengukuran. Edy Purwanto (2016) mengatakan, pengukuran diartikan sebagai pemberian angka kepada suatu atribut atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh orang,

---

atau obyek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas, instrument pengumpulan data yang digunakan peneliti boleh jadi berupa tes, skala psikologi, atau kuesioner.

Untuk mengetahui kualitas temuan hasil penelitian sangat bergantung pada kualitas data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, para peneliti menggunakan instrumen-instrumen untuk memperoleh data numerik berkenaan subyek penelitian. Disinilah letak peranan penting suatu instrumen dalam sebuah penelitian. Jika peneliti mampu mendapatkan data yang akurat, maka analisis data yang dilakukan akan memungkinkan diperoleh kesimpulan hasil penelitian yang valid. Sebaliknya, jika data yang dikumpulkan tidak berkualitas (tidak akurat) maka dapat menyebabkan terjadinya bias dalam pembuatan kesimpulan hasil penelitian, dan jika dilacak ke belakang, akan ditemukan bahwa kualitas data sebuah penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

Dalam konteks pendidikan, empati didefinisikan sebagai kemampuan untuk berhubungan dengan perspektif atau perasaan individu lain. Tanpa empati, individu tetap acuh tak acuh atau acuh terhadap orang lain dan mungkin terlibat dalam perilaku antisosial. Empati menyediakan sarana bagi orang untuk menjalani kehidupan yang penuh kasih, dan sadar sosial. Singkatnya, empati dapat didefinisikan sebagai berusaha memahami orang lain dan kemudian menunjukkan pemahaman Anda (Gaumer Erickson & Noonan, 2016). Disisi lain Carl Rogers 1975 (dalam Cotton, 2001) pentingnya empati dalam pembelajaran, untuk menjadi pengajar yang efektif, orang perlu memiliki kemampuan ini. Seorang pengajar memerlukan empati untuk memahami kondisi muridnya untuk dapat membantunya belajar dan memperoleh pengetahuan. Pengajar yang tidak memahami perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, motif-motif dan orientasi tindakan muridnya akan sulit untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan belajar murid-muridnya.

Daniel Goleman (2007) menengahkan semacam biopsikososiogenesis empati (tinjauan tentang kemunculan dan tumbuh-kembang empati pada perspektif biologis, psikologis, sosial). Bahasan akar-akar empati oleh Daniel Goleman (2007) tidak dilakukan pada perspektif konseling atau psikoterapi, tetapi lebih menengahkan empati sebagai nilai kemanusiaan. Dalam kajian konseling dan psikoterapi betapa ditegaskan pentingnya peran empati. Keefektifan proses konseling tak dapat di pungkiri antara lain ditentukan oleh kemampuan empati konselor atau psikoterapis. Kemampuan empati tidak hanya sebatas merasakan bagaimana perasaan orang lain, tetapi juga memerlukan kemampuan mengartikulasikan perasaan tersebut, sehingga orang lain merasa dipahami (Blatner, 2002). Tidak semua individu mampu melakukan komunikasi yang diwarnai empati, walau hal ini dapat dipelajari.

Eisenberg (2002) mengatakan, bahwa dalam proses individu berempati melibatkan aspek afektif dan kognitif. Aspek afektif : Aspek afektif merupakan kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan emosional orang lain yaitu ikut merasakan ketika orang lain merasa sedih, menangis, terluka, menderita bahkan disakiti. Sedangkan aspek kognitif : Aspek kognitif dalam empati difokuskan pada proses intelektual untuk memahami perspektif / sudut pandang orang lain dengan tepat dan menerima pandangan mereka, misalnya membayangkan perasaan orang lain ketika marah, kecewa, senang, memahami keadaan orang lain dari; cara berbicara, dari raut wajah, cara pandang dalam berpendapat. Dalam penelitian Duan dan Hill (dalam Trusty dkk, 2005 : 66) yang selaras dengan Sharon (1999 : 208) tentang proses dan definisi empati dalam mekanisme kognitif dan afektif, menghasilkan bahwa ada tiga proses umum, yaitu : a). Proses kognitif atau intelektual. Empati kognitif digambarkan sebagai kemampuan intelektual menilai pandangan orang lain. b). Proses afeksi atau emosional. Empati emosional sebagai respon emosi untuk emosi orang lain, maksudnya merasakan apa yang dirasakan orang lain. c). Proses yang meliputi fenomena kognitif dan afektif. dan sebagainya.

## Method

Data-data yang perlu dikumpulkan oleh peneliti guna menjawab pertanyaan dalam penelitian yang diajukan, data, peneliti memiliki dua pilihan dalam pengambilannya. Data-data penelitian tersebut dibagi menjadi dua, data primer dan data sekunder. Menurut (Azwar:2006) dalam Edy Purwanto (2016) menjelaskan definisi data primer : sebagai data yang diperoleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengumpulan data yang sudah teruji valid dan reliable. Sedangkan data sekunder : adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, peneliti tidak memperolehnya secara langsung dari subyek penelitian. contoh, memperoleh data dari Guru, memperoleh data dari bagian

HRD Istilah “empati” berasal dari kata *Einfuhlung* yang digunakan oleh seorang psikolog Jerman, secara harfiah berarti “merasa terlibat” Tubbs (2000). Eisenberg (2002) menyatakan empati adalah sebuah respons afektif yang berasal dari penangkapan atau pemahaman keadaan emosi atau kondisi lain, dan yang mirip dengan perasaan orang lain. Sebuah respons afektif, yaitu sebagai situasi orang lain dari situasi diri sendiri. (Alfred Adler) menyebut empati sebagai penerimaan terhadap perasaan orang lain dan meletakkan diri pada tempat orang itu. Sedangkan penangkapan atau pemahaman keadaan emosi, yaitu dimana empati terjadi ketika seseorang dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain namun tetap tidak kehilangan realitas dirinya. Hal ini berarti emosi yang tergugah untuk ikut merasakan apa yang orang lain rasakan, tetapi tidak lantas membuat seseorang menjadi kehilangan identitas dan sikap dirinya.

Ketika seorang peneliti hendak menggunakan sebuah alat ukur, maka pertanyaan yang wajib dijawab adalah apakah alat ukur tersebut valid, dan bagaimana validitas alat ukur ini. Validitas berbicara pada sejauh mana suatu alat tes mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Edi Purwanto, 2016). (Drummond & Jones 2006) dalam Edi Purwanto (2016) mengemukakan bahwa terdapat tiga kategori yang bisa digunakan untuk menentukan tingkat sejauh mana sebuah alat ukur mengukur apa yang hendak diukur : validitas isi (content validity) dengan artian tingkat sejauh mana item-item instrument tepat ke wilayah yang hendak diukur, validitas kriteria (criterion validity), dan validitas konstruk (construct validity) yang hendak menjawab pertanyaan apa makna dan pentingnya skor-skor pada tes yang diuji validitasnya.

Menurut Sugiyono (2016:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus pearson product moment sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum x_{1tot}^2) - (\sum x_{1tot})^2)}}$$

Keterangan :

r = Korelasi product moment

$\sum X_i$  = Jumlah skor suatu item

$\sum X_{tot}$  = Jumlah total skor jawaban

$\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum x_{tot}^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i X_{tot}$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum yang diungkapkan (Sugiyono 2016 : 179) untuk butir instrument valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$ . Maka untuk pernyataan dengan tingkat korelasi dibawah  $< 0,3$  harus diperbaiki karena dinilai tidak valid.

Menurut Edi Purwanto (2016) reliabilitas didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana skor tes konsisten (consistence), dapat dipercaya (dependable) dan dapat diulang (reapetable). Ada beberapa factor yang dapat menjadi sebab rendahnya reliabilitas hasil tes, pertama, bersifat sistemik, berkaitan dengan tingkat kesukaran tes yang terlalu tinggi, sehingga kebanyakan subyek dalam menjawab mengandalkan guessing atau menebak. Kedua, bersifat situasional, berkaitan dengan kondisi kelelahan, kecemasan yang dialami subyek dalam mengerjakan instrument. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. ( Sugiyono, 2016 : 177) uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian digunakan metode split half item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Apabila korelasi 0,7 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Adapun rumus untuk mencari reliabilitas sebagai berikut :

$$r = \frac{an(\Sigma AB) - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{((n\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2)(n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

n = banyaknya responden

A = skor item pertanyaan ganjil

B = skor pertanyaan genap

Setelah diketahui koefisien korelasi, selanjutnya hasil tersebut dimasukkan ke dalam rumus Spearman Brown dengan rumus :

$$r = \frac{a2rb}{b1 + rb}$$

Keterangan :

r = nilai reliabilitas

rb = korelasi produk moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap).

## Results and Discussion

Kuesioner Formatif Empati ini dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam dua komponen penting empati, yaitu: (1). Berusaha memahami orang lain: konteks, perasaan, dan perilaku mereka, (2). Komunikasikan pemahaman Anda tentang situasi pribadi seseorang. Dua komponen tersebut yang tertuang dalam 15 butir soal pernyataan. Uji validitas dan reliabilitas instrument dicobakan kepada 30 siswa di SMA Karangturi Semarang, 15 siswa kelas XI MIPA dan 15 siswa kelas XI IPS. Dari uji validitas yang dilakukan melalui program SPSS, maka 15 butir pernyataan dalam instrument tersebut dinyatakan valid. Uji validitas yang dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1 Corrected Item-Total Correlation**

No	Gejala Kecemasan	Frekuensi
1	Perasaan Cemas	30
2	Pikiran Cemas	25
3	Gejala Fisik	17
	Jumlah	72

Setelah dilakukan uji validitas, maka langkah yang ditempuh adalah uji reliabilitas instrument. Hasil uji reliabilitas instrument dengan menggunakan pengujian reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha Cronbach dalam program SPSS for window, menyatakan bahwa instrument tersebut reliable (> 0.7).

## Conclusion

Alat ukur / instrument merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat pengumpulan data mengenai suatu variabel. Urgensi dari validitas isi adalah sejauh mana suatu tes mengukur tingkat

penguasaan terhadap isi / materi tertentu yang seharusnya dikuasai, validitas konstruk berkaitan dengan seberapa jauh butir-butir dalam instrument mampu mengukur apa yang hendak diukur sesuai dengan definisi konseptual yang telah ditetapkan, sedangkan validitas kriteria ditentukan berdasarkan kriteria, baik internal maupun eksternal. Sedangkan reliabilitas berbicara tentang sejauh mana pengukuran itu dapat dipercaya, dan jika diujikan berkali-kali maka hasilnya akan relatif sama.

Instrument empati yang dicobakan, dapat dikatakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi dan alat tersebut menunjukkan fungsi ukurnya sesuai dengan apa yang hendak diukur dan Instrument tersebut juga memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat dipercaya, artinya alat ukur itu stabil dan dapat diandalkan.

Dari simpulan diatas, dapat disarankan bagi para peneliti pemula khususnya penelitian kuantitatif untuk menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel melalui tahapan-tahapan pengujian validitas dan reliabilitas. Kemudian dalam menentukan validitas item dan reliabilitas instrument untuk menggunakan rumus yang tepat dengan memperhatikan pada skor masing-masing item.

## Acknowledgment

-

## References

- Anis, Fidiyaningrum (2006). Upaya Mengembangkan Empati Mahasiswa dengan Memanfaatkan Media Bimbingan (Penelitian pada Mahasiswa Angkatan 2005 Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun Akademik 2005/2006).
- Asti Haryati, Mungin Eddy Wibowo & Mulawarman.(2017). Model Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP.Semarang. UNNES.
- Azwar, S. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
<http://www.researchcollaboration.org/uploads/EmpathyQuestionnaireInfo.pdf>
- Blatner. 2002. Relationship Between Competitiveness and Empathy in 6 and 7 Years Old. *Journal of Developmental Psychology* Vol. 15 no 2 221-222.
- Davis, M.H. 1980. A Multidimensional Approach to Individual Differences in Empathy Florida : Catalog of Selected Document in Psychology.
- Eisenberg, N. 2002. Empathy and Its Development. New York: Cambridge University.
- Goleman, Daniel 2007, Social Intelligence: Ilmu Baru tentang Hubungan Antar Manusia, PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Purwanto,Edy. (2016). Metodologi penelitin kuantitatif. Semarang. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

### Article Information (Supplementary)

#### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: < Pramuaji > <2018>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 2185

